



ISBN 978-602-6204-95-0

Prosiding
Seminar Nasional

Bahasa, Seni, dan Desain di Era Revolusi Industri 4.0

Best Practice dan Hasil Kajian Ilmiah
Forum Fakultas Bahasa dan Seni Indonesia (FFBSI)

Gorontalo, 3- 6 September 2019

**FAKULTAS SASTRA DAN BUDAYA
UNIVERSITAS NEGERI GORONTALA
TAHUN 2019**

*Editor:
Harto Malik
Muslimin
Herman Didipu
Farid Muhamad*



**Penerbit:
UNG Press**



**Prosiding
Seminar Nasional**

Bahasa, Seni, dan Desain di Era Revolusi Industri 4.0
Best Practice dan Hasil Kajian Ilmiah
Forum Fakultas Bahasa dan Seni Indonesia (FFBSI)

Gorontalo, 3–6 September 2019

Copyright © FSB Universitas Negeri Gorontalo, 2019
Diterbitkan oleh Forum Fakultas Bahasa dan Seni Indonesia (FFBSI)
Fakultas Sastra dan Budaya Universitas Negeri Gorontalo
dan Penerbit UNG Press, 2019
Jln. Jend. Sudirman No. 6 Kota Gorontalo, Gorontalo 96128
e-mail: forumfbsi@ung.ac.id

Editor:

Harto Malik
Muslimin
Herman Didipu
Farid Muhamad

Tata Letak dan Sampul:

Farid

Perpustakaan Nasional RI: Katalog dalam Terbitan (KDT)
PROSIDING SEMINAR NASIONAL FFBSI
Gorontalo: UNG Press, 2019
xi + 583 hlm; 16 x 24 cm
ISBN: 978-602-6204-95-0

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta

Ketentuan Umum

Pasal 1:

- (1) Hak Cipta adalah hak eksklusif pencipta yang timbul secara otomatis berdasarkan prinsip deklaratif setelah suatu ciptaan diwujudkan dalam bentuk nyata tanpa mengurangi pembatasan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Ketentuan Pidana

Pasal 113:

- (1) Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000 (seratus juta rupiah).
- (2) Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

DAFTAR ISI
PROSIDING SEMINAR NASIONAL FORUM FAKULTAS BAHASA
DAN SENI INDONESIA (FFBSI)
Tanggal 3-6 September 2019
Horison Nayumi Hotel Gorontalo

HALAMAN SAMPUL.....	i
EDITOR	ii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi

**BAGIAN 1: REVITALISASI KURIKULUM FBS YANG BERORIENTASI
PADA LITERASI BARU** **1**

1. REVITALISASI KURIKULUM PROGRAM STUDI DALAM FAKULTAS BAHASA DAN SENI MENGHADAPI REVOLUSI INDUSTRI KEEMPAT Ifan Iskandar, FBS Universitas Negeri Jakarta	2
2. REVITALISASI KURIKULUM PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA DAERAH (BUGIS/MAKASSAR) YANG BERORIENTASI PADA LITERASI BARU Kembong Daeng, FBS UNM Makassar	19
3. REVITALISASI KURIKULUM FBS UNESA GUNA MENGHADAPI REVOLUSI INDUSTRI 4.0 DAN TANTANGAN DUNIA GLOBAL Maria Mintowati, FBS Unesa Surabaya	32
4. REVITALISASI KURIKULUM PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA MANDARIN FBS UNESA 2019 DI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0 Miftachul Amri, Universitas Negeri Surabaya	38
5. REVITALISASI KURIKULUM PRODI. PENDIDIKAN BAHASA JERMAN DALAM MENYIKAPI TANTANGAN DUNIA GLOBAL Syamsu Rijal, Muh. Anwar, Misnah Mannahali, Prodi. Pendidikan Bahasa Jerman, FBS. Universitas Negeri Makassar	50

REVITALISASI KURIKULUM PRODI PENDIDIKAN BAHASA JERMAN DALAM MENYIKAPI TANTANGAN DUNIA GLOBAL

Syamsu Rijal, Muh. Anwar, Misnah Mannahali

Prodi. Pendidikan Bahasa Jerman,

Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Makassar

syamsu.rijal@unm.ac.id

ABSTRACT

Today the development of the world in various fields is so rapid. This needs to be addressed properly. German Language Education Study Program as an educational institution that aims to prepare alumni proficient in the field of German language education is required to keep abreast of developments that occur. One important component that must continue to be a concern is the adaptation and revitalization of the curriculum. This paper outlines the curriculum development plan in the German Language Education Study Program, FBS UNM which is not only focused on preparing competent educators in their fields, but also has reliable qualifications in developing themselves to take part in other fields that are closely related to German language mastery.

Keywords: Revitalization, Curriculum, German

ABSTRAK

Perkembangan dunia dalam berbagai bidang yang begitu pesat dewasa ini, perlu disikapi dengan bijak. Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman sebagai lembaga pendidikan yang bertujuan menyiapkan alumni yang mahir dalam bidang pendidikan bahasa Jerman dituntut untuk terus mengikuti perkembangan yang terjadi. Salah satu komponen penting yang harus terus menjadi perhatian adalah adaptasi dan revitalisasi kurikulum. Tulisan ini mencoba menguraikan gambaran rencana pengembangan kurikulum pada Prodi. Pendidikan Bahasa Jerman, FBS UNM yang tidak hanya terfokus pada penyiapan tenaga pendidik yang kompeten di bidangnya, tetapi juga memiliki kualifikasi andal dalam mengembangkan diri untuk berkiprah dalam bidang lain yang berkaitan erat dengan penguasaan bahasa Jerman.

Kata kunci: Revitalisasi, Kurikulum, Bahasa Jerman

A. PENDAHULUAN

Perkembangan dunia yang ditandai dengan munculnya era yang dikenal dengan era globalisasi membawa berbagai dampak dalam kehidupan umat manusia. Tidak dapat dipungkiri bahwa perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang menjadi motor penggerak dalam era

ini memberikan banyak sisi positif dalam kehidupan umat manusia. Namun di sisi lain, manusia sebagai subjek dan sekaligus objek dari proses perkembangan ini dituntut untuk semakin sigap dan tanggap dalam menyikapinya.

Globalisasi dan internasionalisasi ekonomi dan ilmu pengetahuan misalnya menuntut mereka yang terlibat dalam dunia pendidikan (pendidikan tinggi) menyikapinya dengan sungguh-sungguh. Dan hal ini ternyata sudah menjadi perhatian serius di hampir seluruh belahan dunia. Pembicaraan tentang pendidikan yang berorientasi dunia kerja (*Berufsorientierung*) seakan sudah menjadi *icon* setiap perguruan tinggi.

Di Indonesia sendiri pengembangan kurikulum pendidikan tinggi diharapkan senantiasa mengacu pada dinamika kebutuhan masyarakat dalam artian bahwa lulusan perguruan tinggi diharapkan mampu memenuhi kebutuhan pihak-pihak yang berkepentingan di masyarakat atau *stakeholders*. Acuan ini secara tegas menuntut perguruan tinggi untuk mampu menghadirkan kurikulum yang berorientasi dunia kerja.

Program studi pendidikan bahasa Jerman yang berupaya melahirkan tenaga pendidik dalam bidang bahasa Jerman sebaiknya tidak hanya berfokus kepada bidang kependidikan semata. Setidaknya ada dua hal yang melatarbelakangi hal ini. Pertama, peluang alumni untuk berkiprah dalam dunia pendidikan (menjadi guru atau dosen) semakin sempit. Hal ini terjadi terutama karena kebijakan pemerintah yang belum optimal memberikan peluang pengajaran bahasa Jerman di sekolah-sekolah secara maksimal baik di tingkat sekolah menengah pertama maupun di tingkat atas. Kedua, di sisi lain peluang untuk mengembangkan diri dalam bidang lain semakin terbuka, misalnya dalam bidang pariwisata, penerjemahan, interpreter ataupun bidang lainnya.

Dalam tulisan ini digambarkan tentang rencana pengembangan kurikulum Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman di Fakultas Bahasa dan Sastra, Universitas Negeri Makassar yang kemungkinan besar mulai diberlakukan tahun ajaran 2020/2021.

B. KURIKULUM PENDIDIKAN TINGGI DI INDONESIA

Kurikulum yang merupakan salah satu kelengkapan dalam penyelenggaraan pendidikan memegang peran penting dalam menentukan arah dan tujuan pendidikan. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia tentang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 dikemukakan bahwa kurikulum pendidikan tinggi dikembangkan oleh perguruan tinggi yang bersangkutan dengan

mengacu pada standar nasional pendidikan untuk setiap program studi. Secara formal pengembangan kurikulum pendidikan tinggi diatur lebih lanjut dalam Keputusan Menteri Pendidikan Nasional (Kepmendiknas) No. 232/U/2000 tentang Pengembangan Kurikulum dan Penilaian Hasil Belajar dan Kepmendiknas No. 045/U/2002 tentang Kurikulum Inti Pendidikan Tinggi.

Dalam Kepmendiknas No. 045/U/2002 digariskan bahwa kurikulum pada setiap program studi terdiri dari 40-80% komponen kurikulum inti dan 20-60% komponen yang dikembangkan oleh masing-masing perguruan tinggi. Komponen kurikulum inti dirancang untuk mencapai kompetensi utama sedangkan komponen yang dikembangkan oleh masing-masing perguruan tinggi dirancang untuk mencapai kompetensi pendukung dan kompetensi lain yang relevan.

Dalam upaya mengembangkan standar nasional pendidikan seperti yang diamanahkan dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas Pasal 35 dan 38, pihak Departemen Pendidikan Nasional dalam hal ini Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Bagian Proyek Peningkatan Pendidikan Tenaga Kependidikan telah menerbitkan buku panduan tentang Pola Pengembangan Kurikulum Pendidikan Tenaga Kependidikan Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman Jenjang S-1. Hal yang menarik dicermati dalam buku ini adalah acuan pengembangan kurikulum di luar acuan formal (Kepmendiknas No. 232/U/2000 dan No. 045/U/2002). Acuan pengembangan yang dimaksud adalah *Dinamika Kebutuhan Masyarakat* dan *Globalisasi Ilmu Pengetahuan, Teknologi dan Seni* (Ipteks).

Sebagai lembaga pendidikan yang berfungsi menyiapkan tenaga kependidikan di tingkat dasar dan menengah yang profesional, maka kurikulum yang digunakan haruslah juga senantiasa memperhatikan perkembangan kompetensi yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran pada jenjang pendidikan tersebut. Pertanyaan yang muncul sekarang adalah: apakah lulusan Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman semata dipersiapkan hanya untuk menjadi tenaga kependidikan? Atau tidak? Pertanyaan inilah yang sebenarnya telah diusahakan pemerintah dengan hadirnya Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas, dimana perguruan tinggilah yang mengembangkan sendiri kurikulum mereka dengan tetap mengacu pada standar nasional pendidikan. Standar nasional ini sebenarnya merupakan jaminan bagi peserta didik untuk mendapatkan layanan pendidikan yang sepatutnya. Di sisi lain pihak perguruan tinggi bisa

mengembangkan inovasi semaksimal mungkin untuk bisa menghadirkan lembaga pendidikan yang mampu memberikan nilai tambah (kompetensi lain) kepada lulusannya.

Keselarasan dengan perkembangan Ipteks juga merupakan hal yang tak kalah pentingnya dalam pengembangan kurikulum. Hal ini akan tetap menempatkan perguruan tinggi sebagai pelopor pengembangan ipteks. Dalam era globalisasi seperti saat ini, kurikulum yang dikembangkan tentunya tidak hanya bernuansa lokal dan nasional semata, tetapi berusaha memanfaatkan semaksimal mungkin sumber-sumber belajar mutakhir melalui berbagai media. Kedua acuan seperti yang dijelaskan di atas memberikan ruang yang cukup bagi pengembangan kurikulum yang bernuansa dunia kerja dengan tetap menekankan kepada perkembangan ipteks.

C. RANCANGAN KURIKULUM PRODI. PENDIDIKAN BAHASA JERMAN FBS UNM

1. Rasionalisasi

Rasionalisasi perubahan kurikulum serta paradigma penyusunannya, termasuk perubahan kurikulum Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman, Fakultas Bahasa dan Sastra, Universitas Negeri Makassar didasarkan pada landasan yuridis berikut: (1) Undang-undang No. 12 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi; (2) Peraturan Presiden No. 8 tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI); (3) Permendikbud No. 73 Tahun 2013 tentang Penerapan KKNI di Perguruan Tinggi; (4) Peraturan Pemerintah No. 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi; (5) Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 49 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi; serta (6) Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 81 Tahun 2014 tentang Ijazah, Sertifikat Kompetensi, dan Sertifikat Profesi Pendidikan Tinggi.

Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman Fakultas Bahasa dan Sastra Universitas Negeri Makassar didirikan pada 1 Januari 1978 dan mendapatkan SK pendirian program studi pada tanggal 6 Agustus 1984 dengan nomor SK 65/DIKTI/KEP/1984. Pada tahun 2012, Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman memperoleh nilai B dari Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi dengan nomor: 004/BAN-PT/Ak-XV/S1/IV/2012 tertanggal 27 April 2012 dan berlaku sampai dengan 27 April 2017. Pada tahun 2017 memperoleh nilai A dari Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi dengan nomor: 4620/SK/BAN-PT/Akred/S/XII/2017 tertanggal 05 Desember 2017 dan berlaku sampai dengan 05 Desember 2022.

2. Visi dan Misi

Visi Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman, FBS UNM 2015-2019 adalah:

Sebagai pusat pendidikan, pengkajian, dan pengembangan pendidikan Bahasa Jerman berwawasan kependidikan dan kewirausahaan yang unggul untuk menghasilkan lulusan cerdas, profesional, dan bermartabat.

Misi Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman, FBS UNM adalah:

- a. Menyelenggarakan program pendidikan dan pengajaran secara profesional dalam bidang bahasa Jerman.
- b. Melaksanakan penelitian terapan yang menunjang pengembangan bahasa Jerman.
- c. Mengadakan pengabdian kepada masyarakat secara edukatif, konsisten dan terprogram dengan mengacu kepada telaah dan kajian bidang bahasa Jerman.
- d. Melaksanakan dan mengembangkan kerjasama khususnya dengan masyarakat terinstitusi baik nasional maupun internasional dalam bidang bahasa Jerman.
- e. Memanfaatkan hasil penelitian dan IPTEKS dalam penerapan dan pengimplementasian temuan hasil teknologi tepat guna yang dapat dijadikan sebagai landasan penanaman sikap kewirausahaan di kalangan masyarakat.

3. Profil Lulusan

Profil Lulusan Program Studi S1 Pendidikan Bahasa Jerman:

- a. Pendidik pemula (tutor dan/atau instruktur) Bahasa Jerman
- b. Peneliti pemula (pelaksana penelitian) bidang pendidikan Bahasa Jerman
- c. Wirausahawan bahasa dan sastra

4. Capaian Pembelajaran (CP)

- a. Pengetahuan
 - a. Menguasai konsep-konsep dasar kebahasaan, kesastraan, keterampilan berbahasa, pembelajaran, dan penelitian Bahasa Jerman
 - b. Menguasai prinsip-prinsip pedagogi dan psikologi
 - c. Menguasai konsep pengembangan program pembelajaran Bahasa Jerman
 - d. Menguasai prinsip dan manajemen kewirausahaan Bahasa Jerman

b. Keterampilan Khusus

- 1) Mahir berbahasa dan bersastra Jerman, secara lisan dan tulisan dalam konteks keseharian/umum, akademis, dan pekerjaan; serta mampu berbahasa daerah
- 2) Mampu berapresiasi sastra Jerman secara lisan dan tulis
- 3) Mampu melakukan analisis dan menerapkan teori, konsep, pendekatan dalam pembelajaran Bahasa Jerman; serta menghasilkan desain atau model pembelajaran baru yang inovatif dan teruji untuk pembelajaran Bahasa Jerman
- 4) Mampu merencanakan dan melakukan kajian terhadap implementasi pendidikan Bahasa Jerman melalui pendekatan secara terintegrasi

D. STANDAR ISI PEMBELAJARAN

1. Pengetahuan

- a. Konsep teoretis bidang linguistik (fonologi, morfologi, sintaksis, semantik, pragmatik, analisis wacana, sosiolinguistik, dan psikolinguistik).
- b. Teori, sejarah, dan kritik sastra; apresiasi, ekspresi, dan kreasi sastra
- c. Teori keterampilan berbahasa
- d. Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif
- e. Teori pembelajaran bahasa dan sastra (pendekatan, metode, teknik, strategi, model, media, dan penilaian pembelajaran)
- f. Prinsip-prinsip pedagogi (teori belajar, interaksi belajar, materi ajar, media pembelajaran, sumber belajar, dan evaluasi)
- g. Prinsip-prinsip psikologi (perkembangan, pembelajaran, dan sosial)
- h. Model-model pembelajaran inovatif bahasa dan sastra
- i. Konsep pengembangan rancangan pembelajaran bahasa dan sastra
- j. Konsep pengembangan rancangan penilaian autentik/kelas

2. Keterampilan Khusus

- a. Prinsip dan prosedur berbahasa (menyimak, berbicara, membaca, dan menulis) secara serpihan (*discrete*) dan integratif dalam konteks keseharian/umum, akademis, dan pekerjaan

- b. Prinsip dan prosedur berbahasa Jerman
- c. Apresiasi karya sastra
- d. Ekspresi dan berkreasi karya sastra
- e. Aplikasi teori, konsep, dan pendekatan dalam pembelajaran bahasa dan sastra
- f. Desain atau model pembelajaran baru yang inovatif dan teruji untuk pembelajaran Bahasa Jerman
- g. Perencanaan penelitian dalam bidang pendidikan Bahasa Jerman melalui pendekatan multidisiplin
- h. Prosedur penelitian dalam bidang pendidikan Bahasa Jerman melalui pendekatan multidisiplin
- i. Pelaporan dan publikasian dalam bidang pendidikan Bahasa Jerman melalui pendekatan multidisiplin
- j. Perencanaan kajian terhadap implementasi pendidikan Bahasa Jerman melalui pendekatan secara terintegrasi
- k. Kajian terhadap implementasi pendidikan Bahasa Jerman melalui pendekatan secara terintegrasi.

E. SISTEM PENILAIAN

Sistem penilaian hasil belajar mahasiswa dinyatakan dengan huruf dengan konversi nilai angka sebagai berikut:

Huruf	Derajat Penguasaan	Angka	Keterangan
A	91 – 100%	4,00	Lulus
A -	86 – 90%	3,75	Lulus
B +	81 – 85%	3,25	Lulus
B	76 – 80%	3,00	Lulus
B -	71 – 75%	2,75	Lulus
C +	66 – 70%	2,25	Lulus
C	61 – 65%	2,00	Lulus
C -	56 – 60%	1,75	Tidak Lulus

D +	51 – 55%	1,25	Tidak Lulus
D	46 – 50%	1,00	Tidak Lulus
D -	41 – 45%	0,75	Tidak Lulus
E	Kurang dari 41%	0,00	Tidak Lulus

(Kebijakan dan Peraturan Akademik UNM, 2015)

F. DISTRIBUSI MATAKULIAH PER SEMESTER

SEMESTER 1

No.	Kode	Nama Matakuliah	SKS	STATUS (W/P)
1		Pendidikan Agama	3	W
	14E31C101	Pend. Agama Islam	3	W
	14E31C102	Pend. Agama Protestan	3	W
	14E31C103	Pend. Agama Katolik	3	W
	14E31C104	Pend. Agama Hindu	3	W
	14E31C105	Pend. Agama Budha	3	W
2	14E31C106	Pendidikan Pancasila	2	W
3	14E31C107	Hörverstehen auf Niveau A1	2	W
4	14E31C108	Leseverstehen auf Niveau A1	2	W
5	14E31C109	Schreibfertigkeit auf Niveau A1	2	W
6	14E31C110	Sprechfertigkeit auf Niveau A1	2	W
7	14E31C111	Grundlagen der Grammatik	2	W
8	14E31C112	Filsafat ilmu	2	W
9	14E31C113	Kontrastive Kulturkunde	3	W
JUMLAH SKS			20	

SEMESTER 2

No	Kode	Nama Matakuliah	SKS	STATUS (W/P)
1	14E31C201	Bahasa Indonesia	3	W
2	14E31C202	Pendidikan Kewarganegaraan	3	W
3	14E31C203	Hörverstehen auf Niveau A2	2	W
4	14E31C204	Leseverstehen auf Niveau A2	2	W
5	14E31C205	Schreibfertigkeit auf Niveau A2	2	W

6	14E31C206	Sprechfertigkeit auf Niveau A2	2	W
7	14E31C207	Strukturen und Wortschatz	2	W
8	14E31C208	Einführung in die Germanistische Linguistik	2	W
9	14E31C209	Einführung in die Übersetzungswissenschaft	2	W
JUMLAH SKS			20	

SEMESTER 3

No	Kode	Nama Matakuliah	SKS	STATUS (W/P)
1	14E31C301	Belajar dan Pembelajaran	3	W
2	14E31C302	Pengantar Pendidikan	3	W
3	14E31C303	Bahasa Inggris	2	W
4	14E31C304	Schriftlicher Ausdruck auf Niveau B1.1	3	W
5	14E31C305	Mündlicher Ausdruck auf Niveau B1.1	3	W
6	14E31C306	Sprachbausteine	3	W
7	14E31C307	Übersetzung (Deutsch-Indonesisch)	3	W
8	14E31C308	Lehrwerkanalyse	2	W
9	14E31C309	Germanistische Linguistik	2	W
JUMLAH SKS			24	

SEMESTER 4

No	Kode	Nama Matakuliah	SKS	STATUS (W/P)
1	14E31C401	Profesi Keguruan	3	W
2	14E31C402	Perkembangan Peserta Didik	3	W
3	14E31C403	Schriftlicher Ausdruck auf Niveau B1.2	3	W
4	14E31C404	Mündlicher Ausdruck auf Niveau B1.2	3	W
5	14E31C405	Stilistik	3	W
6	14E31C406	Vorbereitung zur B1-Prüfung	2	W
7	14E31C407	Einführung ins Dolmetschen	2	W
8	14E31C408	Strategi Pembelajaran Bhs Jerman	3	W
9	14E31C409	Wirtschaftsdeutsch	2	W
JUMLAH SKS			24	

SEMESTER 5

No	Kode	Nama Matakuliah	SKS	STATUS (W/P)
1	14E31C501	Textanalyse	3	W
2	14E31C502	Kewirausahaan	3	W
3	14E31C503	Einführung in die Literaturwissenschaft	2	W
4	14E31C504	Deutsche Geschichte	2	W
5	14E31C505	Freier Vortrag	3	W
6	14E31C506	Evaluasi Pembelajaran Bahasa	3	W
7	14E31C507	Rancangan Pembelajaran Bhs Jerman	3	W
8	14E31C508	Medien im Deutschunterricht	2	W
9	14E31C509	Sosiolinguistik *)	2	P
JUMLAH SKS			23	

SEMESTER 6

No	Kode	Nama Matakuliah	SKS	STATUS (W/P)
1	14E31C601	Deutsch im Hotel	3	W
2	14E31C602	Sprachlehr- und lernforschung	3	W
3	14E31C603	Deutsch für Reiseleitung	2	W
4	14E31C604	Deutsch für Gesundheit *)	2	P
5	14E31C605	Deutsche Literaturgeschichte	2	W
6	14E31C606	Dolmetschen in Praxis	2	W
7	14E31C607	PPL I	2	W
JUMLAH SKS			16	

SEMESTER 7

No	Kode	Nama Matakuliah	SKS	STATUS (W/P)
1	14E31C701	Seminar Proposal Penelitian	3	W
2	14E31C702	Deutsche Literaturanalyse *)	2	P
3	14E31C703	Übersetzung in Praxis*	2	P
4	14E31C704	BIPA *)	2	P

5	14E31C705	Statistik *)	2	P
6	14E31C706	Sachbearbeitung *	2	P
7	14E31C707	PPL II	3	W
JUMLAH SKS			16	

SEMESTER 8

No	Kode	Nama Matakuliah	SKS	STATUS (W/P)
1	14E31C801	KKN	3	W
2	14E31C802	Skripsi	6	W
JUMLAH SKS			9	
TOTAL SKS SMESTER 1 S.D. 8			152	

Dari 152 SKS mata kuliah yang ditawarkan, mahasiswa hanya diwajibkan untuk menyelesaikan 144 SKS dengan rincian 138 SKS mata kuliah wajib dan 6 SKS mata kuliah pilihan.

G. KESIMPULAN

Tuntutan revitalisasi kurikulum di berbagai lembaga pendidikan termasuk lembaga pendidikan tinggi sudah menjadi hal yang sepatutnya. Hal ini menjadi penting guna meningkatkan daya guna dan hasil guna sebuah lembaga pendidikan. Program Pendidikan Bahasa Jerman FBS UNM senantiasa menyikapi proses perubahan dan revitalisasi kurikulum secara serius. Rancangan kurikulum ini pada dasarnya lebih mengokohkan profil lulusan dengan membekali mahasiswa serangkaian mata kuliah dalam berbagai aspek keilmuan di bawah payung penguasaan bahasa Jerman sebagai bahasa asing. Kelompok mata kuliah yang termuat dalam rancangan kurikulum ini adalah: *Sprachbeherrschung* yang memuat semua komponen keterampilan berbahasa, baik yang sifatnya reseptif maupun produktif. Kemampuan ini nantinya akan dibuktikan dengan kepemilikan Sertifikat B1; *Didaktik* dan *Methodik*; *Linguistik*; *Literatur* dan *Kultur*; dan *Deutsch für spezifische Verwendung*.

DAFTAR RUJUKAN

- Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan Kemenristek Dikti (2018). Panduan Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi di Era Industri 4.0.
- Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2013, Juni 10). Penerapan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia Bidang Pendidikan Tinggi. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 73 Tahun 2013. Jakarta, Jakarta, Indonesia: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2014, Agustus 21). Ijazah, Sertifikat Kompetensi, dan Sertifikat Profesi Pendidikan Tinggi. Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81 Tahun 2014. Jakarta, Jakarta, Indonesia: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia. (2015, Desember 28). Standar Nasional Pendidikan Tinggi. Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2015. Jakarta, Jakarta, Indonesia: Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia.
- Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia. (2015, Mei 8). Tentang Rencana Strategis Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Tahun 2015-2019. Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2015. Jakarta, DKI, Indonesia: Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia.
- Pengembangan Kurikulum Pendidikan Tenaga Kependidikan Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman Jenjang S-1. Depdiknas, Dirjen Dikti Bagian Proyek Peningkatan Pendidikan Tenaga Kependidikan 2004
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional